

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP SIKAP MENGENAI
SEKS PRANIKAH PADA SISWA-SISWI KELAS X
JURUSAN KIMIA INDUSTRI SMK N 1
PANJATAN KULON PROGO**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**ZANUAR NURSID HASTANTO
070201110**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**INFLUENCE OF COUNSELLING TO STUDENTS' PRE-MARITAL SEXUAL
ATTITUDE ON STUDENTS OF GRADE X (TEN)
IN CHEMICAL INDUSTRY PANJATAN I
VOCATIONAL HIGH SCHOOL
OF KULONPROGO
2011¹**

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP SIKAP MENGENAI
SEKS PRANIKAH PADA SISWA-SISWI KELAS X
JURUSAN KIMIA INDUSTRI SMK N 1
PANJATAN KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Zanuar Nursid Hastanto
070201110



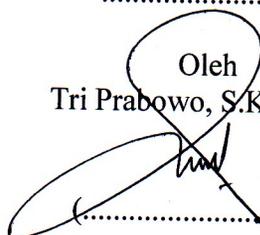
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah
Yogyakarta

Pada Tanggal :

28-07-2011
.....

Oleh

Tri Prabowo, S.Kp., M.Sc


(.....)

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP SIKAP MENGENAI
SEKS PRANIKAH PADA SISWA-SISWI KELAS X
JURUSAN KIMIA INDUSTRI SMK N 1
PANJATAN KULON PROGO
2010**

Zanuar Nursid Hastanto¹, Tri prabowo²

ABSTRACT

This research aims to find the influence of counseling on pre marital sex on students of vocational school. This research employed Quasi Experimental method with Non-Equivalnt control group. 72 students of Class X (Ten) majoring in Chemical Industry were involved as respondents. The data was analyzed using independent sample t test. The result of independent test found that t-value was 6.491 while p value was 0.000(<0.05); this shown that there was a difference in the average attitude between the control group (5.694) and experiment group (17.861). By having more information concerning on pre-marital sex, it is expected that students would develop a better awareness that would keep themselves away from committing pre-marital sexual relation.

Key words

; counseling, pre-marital sex, attitude

PENDAHULUAN

Globalisasi memberi dampak Indonesia menjadi lebih terbuka menerima teknologi, industri, penanaman modal maupun ide-ide dan perubahan budaya yang baru. Perkembangan teknologi saat ini berdampingan dengan perubahan sosial, termasuk didalamnya adalah perilaku penduduk Indonesia terutama remaja terhadap masalah

seksualitas. Seks pranikah dikalangan remaja disamping dipengaruhi oleh faktor lingkungan (pergaulan) juga dipengaruhi oleh sikap mereka mengenai seks pranikah. Beberapa hasil penelitian di Indonesia mengenai sikap para remaja terhadap seks pranikah menunjukkan sikap yang makin permisif (sikap serba boleh) terhadap perilaku seks gaya modern.

¹. Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences Collage of Yogyakarta

². Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Health Sciences Collage of Yogyakarta

Penelitian yang dilakukan oleh Gatra bekerja sama dengan Laboratorium Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (LIP FISIP-UI) menjangking 800 responden remaja berusia 15-22 tahun di Jakarta, Yogyakarta, Medan, Surabaya, dan Ujung Pandang. Sebanyak 45,9% atau 367 responden memandang berpelukan antar lawan jenis adalah hal wajar, 47,3% atau 378 responden membolehkan cium pipi, 22% tidak menabukan cium bibir, 11% atau 88 responden menganggap wajar dengan *necking* alias cium leher atau cupang, 4,5% atau 36 responden tidak mengharamkan kegiatan raba-meraba, 2,8% atau 22 responden menganggap wajar melakukan *petting*, dan 1,3% atau 10 responden tidak melarang sanggama di luar nikah (BKKBN, www.bkkbn.go.id, 7 September 2009).

Minimnya pengetahuan remaja tentang terhadap bahaya seks pranikah telah menimbulkan berbagai persoalan di kalangan remaja, mulai dari maraknya seks pranikah, meningkatnya penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS, meningkatnya kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan berakhir pada tindakan aborsi ilegal (Sudarmi, www.prov.bkkbn.go.id, 17 Mei 2008). Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan secara nasional menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) untuk pendataan tahun 2002-2003 tercatat 17 persen dari semua kelahiran di Indonesia merupakan kehamilan yang tidak dikehendaki dengan rincian 9,5 persen belum diinginkan dan 7,5 persen tidak diinginkan. Yang dialami anak usia 14-19 tahun di provinsi DIY menurut data PKBI DIY, pada

tahun 2002 mencapai 159 orang, tahun 2003 sejumlah 120 orang, dan tahun 2004 sebanyak 560 orang. Kasus aborsi ilegal di Indonesia sekitar 2 juta kasus per tahun. Angka ini berarti 37 aborsi per 1000 wanita usia 15-49 tahun. (Hadikusuma, www.dprd-diy.go.id, 19 Desember 2005).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia berkaitan dengan upaya untuk menangani permasalahan ini, antara lain dengan kebijakan-kebijakan. Tahun 2000, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) telah menyepakati bahwa program seks pranikah perlu dimasukkan kedalam program pembangunan nasional (PROPENAS) 2000-2004, dan sebagai penjabaran PROPENAS 2000-2004, program seks pranikah telah menjadi salah satu program pokok Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan telah dialokasikan dana pembangunan di seluruh Indonesia. Kegiatan BKKBN yang langsung di bidang pendidikan adalah melakukan penyuluhan dan membagikan leaflet tentang seks pranikah secara berkala dan berkesinambungan (Basri, 2004: 45). Penyuluhan seks pranikah yang merupakan salah satu cara dalam penyebaran informasi mengenai bahaya seks pranikah bertujuan untuk membimbing dan menjelaskan tentang perubahan fungsi organ seksual sebagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan manusia disertai dengan penanaman nilai-nilai seksualitas. Hasil studi pendahuluan dari 20 siswa-siswi SMA maupun SMK di Kulon Progo didapatkan 14 orang belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang seks pranikah, 2 orang mengetahui seks pranikah saat mengikuti seminar dan 4 orang

mengetahui seks pranikah dari membaca buku. Hasil dari 5 SMK maupun SMA di Kulon Progo dalam satu tahun terakhir masih terdapat kasus siswi hamil diluar nikah dengan data SMK N 1 Panjatan terdapat 5 kasus, SMA N 1 Pengasih terdapat 1 kasus siswi hamil diluar nikah, SMA N 1, SMA N 2 Wates dan SMK Pengasih tidak terdapat kasus siswi hamil diluar nikah.

Tujuan penelitian ini adalah Diketuainya pengaruh penyuluhan terhadap sikap mengenai seks pranikah pada siswa-siswi kelas X Jurusan Kimia Industri di SMK N I Panjatan Kulon Progo tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Exsperiment* (eksperimen semu) dengan desain desain *Non-Equivalent Control Group*. Bentuk rancangan sebagai berikut:

	<i>Pret est</i>	Inter vensi	<i>Post est</i>
Kelompok eksperimen	O1	X	O2
Kelompok control	O1'		O2'

Gambar 2. Desain penelitian

Keterangan:

- X : Pemberian penyuluhan seks pranikah.
- O1 : *Pretest* sikap mengenai seks pranikah sebelum dilakukan pemberian penyuluhan kepada kelompok eksperimen.
- O1' : *Pretest* sikap mengenai seks pranikah sebelum dilakukan pemberian penyuluhan kepada kelompok control.
- O2 : *postest* sikap mengenai seks pranikah pada kelompok eksperimen setelah dilakukan pemberian penyuluhan dan leaflet.

O2' : *Postest* sikap mengenai seks pranikah pada kelompok kontrol setelah dilakukan pemberian leaflet

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X jurusan kimia industri SMK N 1 Panjatan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan cara *sampel jenuh* yaitu artinya seluruh populasi yang ada dalam penelitian merupakan sampel penelitian (Sugiyono, 2007: 65). Dari 72 siswa tersebut masing-masing 36 siswa kelas A dan 36 siswa kelas B dimana kelas A menjadi kelompok eksperimen dan kelas B menjadi kelompok kontrol.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat adalah angket. Angket pada penelitian ini menggunakan angket yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu angket pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Dengan Sikap perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMA 1 Karangarum Klaten Tahun 2008 yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Sebelum dilakukan uji statistik, dilakukan uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil nilai $p < 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka analisis statistik yang digunakan adalah *Independen sample t test* dengan hasil $t = 6,491$ dengan $p = 0,000 (< 0,05)$ sehingga disimpulkan H_a diterima berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap siswa-siswi mengenai seks pranikah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pembahasan dengan analisis bivariat dan univariat.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil jawaban responden pada lembar identitas yang terlampir pada angket penelitian, karakteristik responden digambarkan berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Σ	%	Σ	%
15	5	13,89	3	8,34
16	22	61,11	26	72,22
17	9	25	7	19,44
Jumlah	36	100	36	100

Sumber: Data Primer Diolah 2010

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol paling banyak usia 16 tahun yaitu 22 orang (61,11%) pada kelompok eksperimen dan 26 orang (72,22%) pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen paling sedikit responden usia 15 tahun yaitu 5 orang (13,89%) sedangkan pada kelompok kontrol 3 orang (8,34%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Σ	%	Σ	%
Laki-laki	11	30,55	8	22,23
Perempuan	25	69,45	28	77,77
Jumlah	36	100	36	100

Sumber: Data Primer Diolah 2010

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dalam kelompok eksperimen maupun kelompok

kontrol paling banyak adalah perempuan yaitu 25 orang (69,45%) pada kelompok eksperimen dan 28 orang (77,77%) pada kelompok kontrol

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap siswa-siswi Mengenai Seks Pranikah.



Grafik 3 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata sikap siswa-siswi mengenai seks pranikah hasil pretes pada kelompok eksperimen yaitu 57,58, sedangkan hasil postesnya adalah 75,11. Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa-siswi mengenai seks pranikah pada kelompok eksperimen, yaitu sebesar 17,86. Rata-rata sikap siswa-siswi mengenai seks pranikah hasil pretes pada kelompok kontrol yaitu 57,25, sedangkan hasil postesnya adalah 62,94.

Dalam penelitian ini pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan tentang seks pranikah dengan metode ceramah dan pemberian leaflet. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan leaflet saja. Pemberian leaflet bukan sebagai alat pembanding melainkan sebagai alat untuk menyamakan pengetahuan.

Hasil analisis menunjukkan rata-rata sikap siswa-siswi mengenai seks pranikah pada kelompok eksperimen setelah diberikan penyuluhan tentang seks pranikah mengalami peningkatan yang lebih baik dari kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan dan hanya diberi leaflet saja. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan lebih efektif dibandingkan dengan hanya memberikan leaflet saja. Pemberian leaflet hanya dapat memberikan informasi yang terbatas. Bentuk leaflet yang berupa informasi tertulis relatif lebih terbatas dan lebih susah untuk diserap dibandingkan dengan pemberian penyuluhan. Selain itu penyerapan informasi melalui leaflet juga dipengaruhi oleh motivasi dan kemauan untuk membaca. Pada penelitian ini pemberian leaflet pada kelompok kontrol bukan sebagai alat pembanding namun sebagai alat untuk menyamakan pengetahuan, sehingga diharapkan perbedaan perubahan sikap yang terjadi pada kelompok eksperimen bukan dikarenakan leaflet namun akibat dari adanya penyuluhan.

Pada penelitian ini metode penyuluhan yang digunakan adalah metode ceramah (Notoatmodjo, 2003: 59). Ceramah merupakan suatu metode pemberian informasi dengan cara menerangkan dan menjelaskan suatu pesan atau informasi secara lisan. Sehingga informasi yang diperoleh akan lebih cepat diterima oleh siswa-siswi. Dengan demikian metode ceramah bisa sebagai solusi yang tepat dalam masalah penyampaian informasi. Selain itu pesan dalam penyuluhan ini berbentuk pesan informastif dan juga persuasif atau pesan yang berisikan keterangan atau fakta dan bujukan (Widjaja, 200: 36).

Setiap individu memperoleh informasi yang selalu berubah-ubah setiap waktu sesuai dengan kualitas penerimaannya. Notoatmodjo (2005: 54), menjelaskan komponen kognitif pada pengetahuan, sebagian besar penerimaannya didapat dari hasil penginderaan mata dan telinga. Dalam hal ini sangat besar pengaruhnya melalui melihat dan mendengar. Penyuluhan yang diberikan dengan metode ceramah, dan memperlihatkan gambar dalam penelitian ini dapat dimasukkan dalam kriteria melihat dan mendengar. Sedangkan pemberian leaflet dalam penelitian ini dapat dimasukkan dalam kriteria melihat saja. Hal ini juga sesuai dengan teori Mubarak dkk (2007: 33) bahwa penyuluhan adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga akan membentuk sikap seseorang terhadap suatu hal tertentu

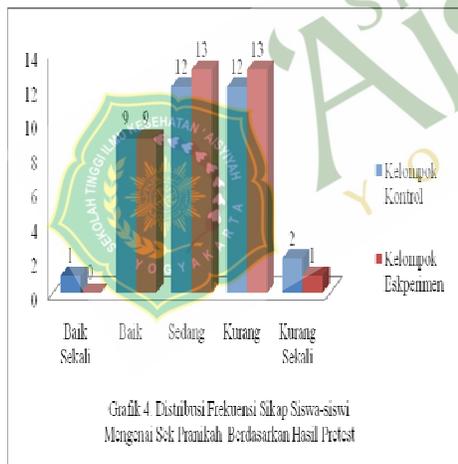
Menurut Setiawati & Dermawan (2008: 58), sikap merupakan salah satu faktor internal dalam perubahan perilaku seseorang. Sikap mengenai suatu obyek mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku karena dengan sikap seseorang mengenai obyek tersebut akan mewujudkan perilaku positif maupun perilaku negatif seseorang. Untuk membentuk sikap seseorang dapat melalui beberapa cara seperti halnya beberapa cara untuk mengubah perilaku manusia. Mubarak dkk (2007: 33), menyatakan bahwa beberapa cara yang dapat membentuk sikap sehingga mengubah perilaku seseorang salah satunya adalah dengan pemberian penyuluhan.

Notoatmodjo (2003: 56), menyatakan bahwa informasi dalam bentuk penyuluhan akan

mempengaruhi tingkat pengetahuan. Sumber informasi yang banyak akan memperluas pengetahuan, maka dengan memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan secara baik dan terarah akan meningkatkan pengetahuan responden tentang seks pranikah. Pengetahuan yang benar ini akan berpengaruh pada sikap siswa-siswi mengenai seks pranikah.

Sikap Siswa-Siswi Mengenai Seks Pranikah Berdasarkan Hasil Pengkategorian.

Pengkategorian sikap didapat dari perhitungan skor minimal (20) dan skor maksimal (100) dengan interval yang didapat melalui perhitungan rumus berdasarkan panduan pengukuran skala Psikologi (perhitungan dalam lampiran XII). Sikap siswa-siswi mengenai seks pranikah pada saat pretest dideskripsikan dalam grafik berikut:

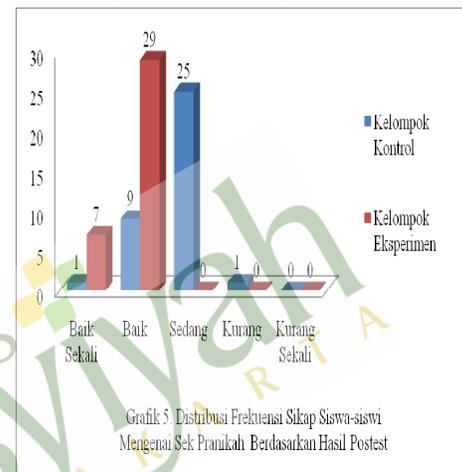


Sumber : data primer diolah tahun 2011

Dari Grafik 4, menunjukkan bahwa pada saat dilakukan pretest didapat pada kelompok kontrol paling banyak responden masuk dalam katagori sikap “sedang” yaitu 12 orang (33,33%) dan karagori sikap kurang yaitu 12 orang (33,33%) dan paling sedikit pada katagori “baik sekali” yaitu 1 orang (2,77%).

Sedangkan pada kelompok eksperimen paling banyak responden masuk dalam katagori sikap “sedang” yaitu 13 orang (36,11%) dan karagori sikap kurang yaitu 13 orang (36,11%) dan paling sedikit pada katagori “kurang sekali” yaitu 1 orang (2,77%).

Sikap siswa-siswi mengenai seks pranikah pada saat postest yaitu dideskripsikan dalam grafik berikut:



Sumber : data primer diolah tahun 2011

Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil pada saat postest, pada kelompok eksperimen responden paling banyak masuk dalam katagori sangat “baik” dengan jumlah 29 orang (80,55%) , 7 orang (19,45%) dalam katagori “baik sekali”. Pada kelompok kontrol paling banyak masuk dalam katagori “sedang” yaitu 25 orang (69,44%) dan paling sedikit katagori “baik sekali” yaitu 1 orang (2,77%) dan masih ada yang dalam katagori “kurang” yaitu 1 orang (2,77%). Grafik 5 jika dibandingkan dengan grafik 4, terlihat sekali perbedaan sikap siswa-siswi sebelum dan sesudah penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan

adanya penyuluhan seks pranikah terhadap sikap siswa-siswi mengenai seks pranikah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis secara statistik yang menunjukkan nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Saran bagi siswa-siswi yang sudah baik dalam menyikapi masalah seks pranikah agar mau dan mampu mengaplikasikan dengan menghindari atau tidak melakukan seks pranikah.

Diharapkan para pengajar/guru SMK N 1 Panjatan selanjutnya dapat lebih memperhatikan masalah pendidikan seksualitas bagi siswa-siswi dengan memasukkan pendidikan mengenai seksualitas dalam mata pelajaran.

Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Panjatan 1 diharapkan untuk selalu memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai penelitian yang serupa dapat mengendalikan variabel pengganggu secara maksimal. Peneliti selanjutnya diharapkan juga bisa memperdalam penelitian, tidak hanya sebatas melihat sikap namun lebih dalam lagi mengamati lanjutan dari sikap yaitu perilaku seks pranikah

DAFTAR RUJUKAN

BKKBN, 2006. *Remaja Kota Berani Seks Pranikah*, (Online), (<http://www.bkkbn.go.id>), 27 November 2006.

_____, 2009. *Kalangan Remaja Kurang Peroleh Informasi*

Seks Tuntas, (Online), (<http://www.bkkbn.go.id>), diakses 7 September 2009.

Mubarak, I.W., Chayatin, N., Rozikin, K., Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu: Jakarta

Notoadmodjo, S. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Andi Offset: Yogyakarta

_____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta: Jakarta

Pusat Studi Seksualitas PKBI DIY, 2008. *Analisis Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksual Kabupaten Kulon Progo*, (Online), (<http://www.bkkbn.go.id>), diakses 27 Mei 2009.

Setiawati, S. & Dermawan, A.C. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media: Jakarta

Widjaja, H. 2002. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Rineka Cipta: Jakarta